

PESAN MORAL DALAM FILM “Ali & Ratu Ratu Queens “



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi fakultas komunikasi dan informatika**

Oleh:

ALGA RISKY WIDYA TAMA

L100180107

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PESAN MORAL DALAM FILM “Ali & Ratu Ratu
Queens“**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ALGA RISKY WIDYA TAMA

L100180107

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Rina Sari Kusuma, S.Sos., M.I.Kom

NIK.1103

HALAMAN PENGESAHAN

PESAN MORAL DALAM FILM “Ali & Ratu Ratu Queens “

OLEH
ALGA RISKY WIDYA TAMA
L100180107

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 07 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Rina Sari Kusuma, S.Sos., M.I.Kom.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Yanti Haryanti, S.Pd., M.A.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Nurpriyatna, S. T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

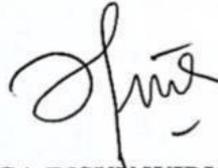
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Desember 2022

Penulis



ALGA RISKY WIDYA TAMA

L100180107

PESAN MORAL DALAM FILM “Ali & Ratu Ratu Queens “

Abstrak

Film adalah media massa yang dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, sarana dalam mempersuasi masyarakat, dan sebagai sarana edukasi. Di dalam film mengandung nilai – nilai moral dan emosi moral. Emosi moral merupakan emosi yang keluar akibat menanggapi atau merespon suatu pelanggaran moral ataupun sesuatu yang dapat memotivasi perilaku moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pesan emosi moral yang ada di dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens. Jenis penelitian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi. Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini ialah purposive sampling dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis semiotika Roland Barthes. Validitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah terdapat emosi moral yaitu bersyukur, kasih sayang dan bangga atas pencapaian. Bersyukur termasuk dalam moral terkait hubungan manusia dengan tuhan, kasih sayang termasuk dalam moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dan alam, dan bangga atas pencapaian termasuk dalam moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kata Kunci: Film, Pesan Moral, Emosi Moral, Semiotika.

Abstract

The film is a mass media that can be used as a means of entertainment, a means of persuading the public, and a means of education. In the film contains moral values and moral emotions. Moral emotions is an emotion that comes out as a result of responding to a moral violation or something that can motivate moral behavior. This study aims to find out how the meaning of the message of moral emotion in the film Ali dan Ratu – Ratu Queens. The type of research used by researchers in this study is descriptive qualitative. The data collection method used is documentation. The sampling technique used in this study was purposive sampling, and the analysis technique used was Roland Barthes' semiotic analysis technique. The validity of the data used by researchers is data triangulation. The results of this study are that there are moral emotions, namely gratitude, affection, and pride for achievements. Gratitude is included in morals related to human relationships with God, compassion is included in morals related to human relationships with other humans in the social and natural spheres, and pride in achievements is included in morals related to human relationships with oneself.

Keywords: Film, Moral Message, Moral Emotion, Semiotics.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepanjang menjalani kehidupan, manusia membutuhkan komunikasi antara satu sama lain setiap hari nya baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi secara harfiah diartikan sebagai suatu cara dalam mengungkapkan pesan dari satu individu ke individu lain nya dengan tujuan untuk memberikan informasi dan mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku seseorang baik secara lisan atau melalui media. Namun Lasswell mengungkapkan bahwa komunikasi adalah Suatu aktivitas di mana komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan melalui media yang dapat memunculkan pengaruh tertentu (Nida, 2014).

Penyampaian pesan yang menggunakan media dan ditujukan kepada khalayak disebut sebagai komunikasi massa seperti yang dikatakan Bittner bahwa komunikasi massa ialah cara komunikasi yang pesannya di tuju untuk khalayak ramai menggunakan media massa meliputi media elektronik, cetak dan online. Jadi komunikasi massa ialah metode dalam penyampaian pesan kepada khalayak atau masyarakat yang memerlukan media sebagai perantaranya. Film adalah satu di antara contoh bentuk komunikasi massa (Halik et al., 2013).

Film ialah sebuah karya seni yang bisa dinikmati bersama. Effendy berpendapat bahwa film merupakan suatu media visual dan audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada sekelompok individu di satu tempat (Cahya, 2020). Film merupakan sebuah tontonan layar lebar yang di tayangkan di bioskop kemudian ditayangkan lagi di stasiun televisi (Latief & Utud, 2017). Film menjadi salah satu bentuk media massa yang sangat populer di masyarakat dan banyak dinikmati oleh masyarakat hingga saat ini karena film sangat akrab atau dekat dengan kehidupan sehari – hari. Selain itu, film juga menggambarkan realitas kehidupan di masyarakat. Tak jarang film – film tersebut diambil berdasarkan pengalaman dan perjalanan hidup seseorang.

Alkhajar, Yudiiningrum dan Sofyan mengungkapkan film dapat membuat kejutan dalam setiap *scene* atau adegan dan narasi di dalamnya dan dapat membuat penonton merasa takjub (Wicaksono & Qorib, 2019). Film adalah satu diantara karya seni lain yang memiliki nilai jual tinggi. Oleh sebab itu, film adalah hasil dari berbagai unsur kreatif meliputi seni rupa, musik, teater, seni suara dan teknologi. Film bukan hanya sarana dalam ekspresi diri tetapi juga sarana komunikasi yang efektif.

Fungsi film yang paling dikenal adalah sebagai media hiburan untuk mereka yang memiliki waktu senggang, sedang ingin bersantai dan sekedar ingin merelaksasi pikiran. Namun, ternyata film memiliki beberapa fungsi yakni sebagai media dalam menyampaikan suatu informasi. Film adalah salah satu media penting untuk menyebarkan informasi karena informasi yang disajikan dalam film berbentuk audiovisual dengan menambahkan efek tertentu pada gambar agar tampak nyata. Hal inilah mempermudah film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dan penyebaran informasinya lebih cepat. Selain itu juga informasi yang disampaikan melalui film cenderung lebih efektif daripada penyampaian informasi secara lisan. Hal tersebut, membuat film dikenal sebagai sarana penyampaian informasi yang menarik. Informasi yang terdapat di dalam film juga merupakan pengetahuan yang baru untuk penontonnya sama halnya seperti karya seni yang lainnya seperti buku, fotografi dan lukisan.

Fungsi film lainnya adalah sebagai sarana edukasi karena di dalam film terdapat nilai – nilai moral yang perlu diberitahu kepada penonton atau masyarakat selain itu juga di dalam film mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan atau diberitahu kepada penonton atau masyarakat.

Hafied Cangara mengungkapkan bahwa di dalam sebuah film terdapat di dalamnya nilai-nilai persuasif, informatif, hiburan dan edukasi bagi penontonnya, hal tersebut membuat film mampu memberikan kemampuan yang unik dalam menyampaikan pesan moral yang ada di dalamnya. Terlepas dari nilai-nilai tersebut, film mempunyai kekuatan yang besar dalam menjangkau semua lapisan masyarakat (Septiani, 2018). Oleh sebab itu emosi dan pesan moral yang terdapat pada film dapat dengan cepat menyebar ke khalayak luas.

Film juga mengandung makna ajakan atau persuasif karena ditemukan scene - scene yang terdapat di dalam film yang mempunyai nilai persuasif. Di kehidupan sehari-hari, film mempunyai peranan yang penting dalam memengaruhi pikiran manusia, hal tersebut dapat berdampak positif atau negatif tergantung dari isi dalam film tersebut dan bagaimana penonton mempersepsikannya. Setiap film secara sadar atau tidak sadar mempunyai kutipan, cuplikan dan adegan yang sangat menyentuh hati. Ketika menonton film terkadang kita lupa dengan apa yang ada dan sedang berlangsung di sekitar kita karena script, gambar dan suara yang dibuat oleh film tersebut dapat mempengaruhi kita seolah-olah kita telah masuk dan terbawa dalam cerita film tersebut. Setelah menonton film kita dapat mengevaluasi dan mengaitkannya dengan kehidupan di dunia nyata. Kemudian menciptakan suatu motivasi dan sikap seseorang. Oleh sebab itu, film mengandung pesan - pesan positif yang dapat dilihat secara jelas dan secara implisit mempengaruhi publik.

Film dapat mempengaruhi emosi penonton karena terdapat persamaan baik dari jalan cerita, pengalaman dan culture. Tak jarang saat menonton film penonton akan ikut menangis atau pun tertawa tergantung dengan adegan atau scene yang ditampilkan pada film tersebut. Emosi yang ditimbulkan dari film tersebut tentunya berkaitan dengan moral karena di dalam film terdapat emosi yang mempunyai nilai moral di dalamnya. Emosi moral adalah emosi yang keluar akibat menanggapi atau merespon suatu pelanggaran moral ataupun sesuatu yang dapat memotivasi perilaku moral (Haidt, 2003). Emosi dengan model komponen menggambarkan interaksi antara penilaian atau evaluasi objek, perubahan neurofisiologis, kecenderungan tindakan, ekspresi, dan perasaan atau pengalaman subjektif. Model ini paling banyak digunakan dalam studi film dan media (Eder et al., 2019).

Di dalam film terkandung nilai - nilai moral yang bisa menjadi pelajaran bagi penontonnya dan kemudian diaplikasikan pada dunia nyata. Melalui cerita-cerita yang dihadirkan dalam film dan sikap serta perilaku dari para tokoh yang terdapat pada film tersebut, diharapkan penonton mampu menyerap pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut (Nurgiantoro, 2013). Banyak film yang sudah di hasilkan dan kemudian ditayangkan di Indonesia, salah satunya adalah film Ali & Ratu Ratu Queens. Film Ali & Ratu Ratu Queens merupakan film dengan genre drama komedi dimana dalam film tersebut banyak terkandung emosi dan pesan moral nya.

Pada film *Ali & Ratu Ratu Queens*, Lucky Kuswandi sebagai sutradara dan Gina S. Noer sebagai *script writer* dalam film ini. Film ini memiliki durasi 1 jam 40 menit dengan berlatar belakang kota New York dan Jakarta. Film *Ali & Ratu Ratu Queens* ini menceritakan mengenai perjuangan seorang remaja laki - laki yang sering dipanggil Ali dalam menemukan ibu kandungnya yang bernama Mia. Mia meninggalkan Ali dan suaminya sejak Ali kecil demi mengejar impiannya menjadi penyanyi di New York. Setelah ayahnya meninggal, Ali berencana ke New York untuk mencari ibu kandungnya menggunakan uang yang tersisa dan hasil dari menyewakan rumah keluarganya. Berbekal Foto dan beberapa surat yang pernah dikirim oleh ibunya Ali terbang menuju New York. Setiba nya di New York dengan bermodalkan alamat tempat tinggal ibunya yang lama Ali mengetuk pintu – pintu apartemen untuk menanyakan keberadaan ibunya. Namun ternyata ibunya sudah tidak tinggal di apartemen tersebut dan Ali bertemu dengan empat orang imigran yang berasal dari Indonesia dan salah satunya adalah teman ibu kandungnya. Keempat imigran tersebut dikenal dengan Ratu-Ratu Queens. Queens sendiri ialah sebutan dari daerah yang mereka tinggali di New York. Ratu – Ratu Queens tersebut terdiri dari Party, Biyah, Ance dan Cinta. Mereka berempat sepakat untuk membantu Ali bertemu dengan ibu kandungnya. Beberapa waktu kemudian Ali berhasil bertemu dengan ibu kandungnya namun ternyata Mia sudah mempunyai keluarga baru dan menyuruh Ali untuk kembali ke Indonesia. Film *Ali & Ratu Ratu Queens* ini sudah mendapatkan penghargaan di Festival Film Bandung 2021 dan Festival Film Indonesia 2021. Film *Ali & Ratu Ratu Queens* mengandung pesan moral yang di dalam pesan moral tersebut terdapat emosi moral di dalam nya yang dapat kita aplikasikan ke dalam kehidupan sehari – hari.

Moral secara harfiah yakni seperangkat perilaku dan sikap yang di nilai baik dan buruk kemudian dijadikan sebagai standar dalam berperilaku dan bersikap untuk hidup bersama dalam suatu kelompok. Menurut Franz Magnis Suseno, pesan moral adalah berisi ajaran, ucapan, petunjuk baik lisan atau tulisan akan bagaimana seharusnya masyarakat hidup dan berperilaku sebagai orang baik. Pengajaran moral tersebut langsung dari orang tua, guru, tokoh masyarakat, orang bijak , dan banyak lagi lainnya dalam posisi berwibawa. Sumber ajaran tersebut bermula dari tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, dan ideologi tertentu (GUNAWAN, 2020).

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini , penelitian terdahulu tersebut yang pertama berjudul “ Pesan Moral dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika “ (Herdiana Restu et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna wacana pesan moral yang terdapat di dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dari sebuah teks yang terdiri dari makro struktur, super struktur dan mikro struktur. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat tiga kesimpulan yaitu pertama, makro struktur, perbedaan keyakinan bukanlah sumber konflik. Kedua, super struktur di mana film terdiri lima bagian yaitu pembukaan,

pratinjau, plot, klimaks, dan akhir. Ketiga, mikro struktur di mana bagian film mengandung unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Penelitian kedua berjudul “Pesan Moral dalam Film Menolak Diam” (Illahi et al., 2021). Hasil dari penelitian ini ditemukan pesan moral yang meliputi nilai kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian moral dan kritis. Penelitian – penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama – sama membahas mengenai pesan moral namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni dalam penggunaan teori di mana pada penelitian “Pesan Moral dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” menggunakan teori wacana dan pada penelitian “Pesan Moral dalam Film Menolak Diam” menggunakan teori analisis isi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Selain itu penelitian – penelitian tersebut tidak menggunakan konsep pesan moral milik Burhan Nurgiyantoro seperti yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini berjudul “*Film as Moral Education*” (Laugier, 2021) di mana penelitian ini berisikan tentang perubahan perspektif mengenai budaya populer (film, acara televisi, musik, video internet, video game) di mana budaya populer bukan lagi sebagai hiburan murni tanpa nilai tetapi sebagai karya pendidikan moral. Kritik mengenai budaya populer ini menggeser batasan yang ada sebelumnya dan menunjukkan bahwa karya sastra, sinematografi serta serial televisi benar – benar memiliki dimensi etika yang kuat dan telah mencapai pendidikan moral masyarakat. Relevansi filosofi dari sebuah film terletak pada apa yang dikatakan dan ditampilkan, bukan pada apa yang ditemukan kritik di dalamnya berlaku untuk serial televisi yang termasuk bentuk seni namun tidak hanya mempertahankan kontak dengan penontonnya tetapi juga mendidik mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait pesan moral dan emosi moral yang terdapat pada film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Sehingga peneliti memutuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemaknaan pesan emosi moral dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* berlandaskan analisis Semiotika Roland Barthes?”. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis Semiotika model Roland Barthes dalam menganalisis data.

1.2. Kajian Teori

1.2.1 Pesan Moral dalam Film

Pesan adalah apa yang ingin disampaikan Pengirim pesan kepada Penerima pesan. Jadi, pesan ialah simbol verbal maupun non verbal dari nilai, gagasan, perasaan atau tujuan asal (Astuti, 2019). Sedangkan, Deddy Mulyana mengungkapkan pesan adalah Suatu hal yang dikomunikasikan atau

disampaikan oleh mereka yang mewakili sebuah perasaan, nilai, ide atau maksud dari sumber (Insani, 2021).

Menurut Immanuel Kant (Shaw, 2012) moralitas adalah tindakan yang tergantung pada niat yang dilakukan manusia dan moral dianggap bagian dari agama. Ketika seseorang percaya kepada tuhan maka dia wajib mematuhi ajaran nya. Berbeda dengan Zakiyah Darajat yang melihat bahwa moral berkaitan tentang akhlak, suatu sikap yang selaras dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat, tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan, dan bertanggung jawab penuh atas tingkah lakunya. Tingkah laku tersebut perlu menyisihkan ego pribadi terlebih dahulu untuk kepentingan publik (Herdiana Restu et al., 2020)

Hayter dan Joseph mengungkapkan bahwa moral adalah suatu tindakan tentang membantu dan menyatiki orang lain. AJ Ayer juga memberikan pendapat yakni moral dirancang untuk mengajak *audience* untuk mengambil tindakan tertentu (Gillett, 2013). Disimpulkan bahwa moral dalam film Ali & Ratu Ratu Queens adalah suatu tindakan membantu orang lain dan diharapkan penonton dapat mengambil tindakan tertentu setelah menonton film ini. Pesan moral film adalah sebuah ide terkait pelajaran akan perbuatan baik dan jahat atau nilai-nilai luhur yang ingin diungkapkan oleh Sutradara kepada Penonton melalui segmen yang ada di dalam film (Septiani, 2018). (Nurgiantoro, 2013) mengkategorikan pesan moral menjadi tiga kategori, yakni:

1. Moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan

Perihal moral terkait dengan hubungan manusia terhadap tuhan nya menunjukkan bahwa manusia itu adalah makhluk yang religius. Oleh karena itu, manusia akan selalu bersinggungan dengan sang pencipta. Moral dalam hubungan manusia terhadap tuhan nya dapat berwujud seperti berdoa, bersyukur, taat kepada tuhan, dan percaya terhadap tuhan.

2. Moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri

Perihal moral terkait dengan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri dapat dijelaskan sebagai manusia selalu menginginkan yang terbaik dalam kehidupan dan keyakinannya sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain. Sehingga sering muncul masalah – masalah yang berkaitan dengan kekecewaan, keberanian, kesabaran, ketakutan, kejujuran, rasa sakit, cerdik, bangga, ragu, tanggung jawab, harga diri, pantang menyerah, percaya diri dan hal – hal yang berkaitan dengan jiwa.

3. Moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dan alam

Perihal moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dan alam menjelaskan bahwa makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia selalu memerlukan manusia lain dalam hidupnya. Selain itu, manusia adalah individu yang

ingin mencapai kepuasan fisik serta mental dan kedamaian hidup dengan hidup bersama manusia lain dan mengembangkan hubungan persahabatan. Moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam dapat berwujud seperti musyawarah, cinta tanah air, rela berkorban, tolong menolong, kasih sayang, persahabatan, pengkhianatan dan gotong royong.

1.2.2 Emosi Moral sebagai Pesan Moral dalam Film

Emosi moral adalah emosi yang keluar akibat menanggapi atau merespon suatu pelanggaran moral ataupun sesuatu yang dapat memotivasi perilaku moral (Haidt, 2003). Karakteristik umum dari emosi moral antara lain, kompleks, sulit dikendalikan, berkaitan dengan kepentingan khalayak dan diri sendiri, berhubungan dengan tubuh dan dapat memotivasi. Kroll dan Egan mengungkapkan bahwa emosi moral mendukung kita untuk melakukan kebaikan dan menghindari hal yang buruk (Tangney et al., 2007).

Tangney melihat ada keterkaitan antara standar moral, keputusan moral dan perilaku moral yang dipengaruhi oleh emosi moral (Tangney et al., 2007). Awalnya emosi moral hanya berfokus pada dua emosi yaitu malu dan rasa bersalah namun semakin lama fokus dari emosi moral meluas. Emosi moral terdiri dari jijik atau menjijikan, kemarahan atau amarah, menghina, malu, rasa bersalah, bangga, bersyukur atau syukur, kasih sayang, belas kasih dan kekaguman (Haidt, 2003).

1.2.3 Film sebagai Media Komunikasi Massa

Defleur dan Dennis (1985) mengatakan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang mana komunikator selalu menggunakan media untuk mendistribusikan pesannya secara luas dan terus menerus menciptakan makna dengan harapan dapat memengaruhi masyarakat secara luas dan beragam dalam berbagai cara (Romli, 2017).

Bittner berpendapat bahwa komunikasi massa ialah “ *Mass Communication is Messages Communicated Through a Mass Medium to a Large Number of People* “. Dari pengertian Bittner terlihat bahwa komunikasi massa wajib menggunakan media massa. Jadi, apabila komunikasi disampaikan untuk masyarakat luas, misal seperti konferensi besar yang diadakan di lapangan dan dihadiri oleh ribuan orang bahkan lebih namun jika tidak menggunakan media massa maka tidak dapat disebut sebagai komunikasi massa (Romli, 2017).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang memerlukan media massa sebagai alat untuk menyebarkan suatu pesan dan bersifat satu arah dan tidak dibatasi oleh waktu dan dapat menjangkau masyarakat secara luas dan bertujuan untuk memengaruhi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa yaitu adalah media elektronik seperti radio dan televisi, kemudian terdapat media cetak seperti koran maupun majalah, dan yang terakhir

adalah media film. Film yang termasuk dalam media komunikasi massa adalah film yang diputar di bioskop.

Di dunia, film pertama kali muncul di abad ke – 19. Namun berbeda di Indonesia tepatnya di Jakarta, bioskop pertama yang ada berlokasi di Tanah Abang dan dikenal sebagai bioskop Kebondjoe 30. Bioskop ini berdiri akhir tahun 1900. Dalam UU nomor 33 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 Film diartikan sebagai wadah seni budaya, pranata sosial, dan media, serta dapat diproduksi dan diputar menurut kaidah film, baik secara audiovisual ataupun hanya visual saja yang kemudian disuguhkan kepada khalayak. Selain itu juga, Film ialah sebuah media yang Menyuguhkan hiburan berupa lakon dalam bentuk audiovisual.

Film terbagi dalam beberapa genre, genre film yang dikenal oleh khalayak sampai sekarang seperti Komedi, Drama, Horor, Musikal, *Action*, Tragedi, Animasi, Fiksi ilmiah, Biografi. (Wahyuningsih, 2019) mengungkapkan adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal khalayak, antara lain :

1. Film Cerita. Film cerita ialah jenis film yang berisi cerita dan biasanya ditampilkan dan dapat ditemukan di bioskop- bioskop. Biasanya tema cerita nya berupa cerita fiksi maupun cerita berdasarkan kisah nyata atau *best on true story* yang telah bertransformasi menjadi lebih menarik dan kreatif.
2. Film Dokumenter. Film dokumenter ialah film yang berisikan sebuah peristiwa penting yang berisi kebenaran. Namun, film jenis ini memuat subjektivitas dalam proses pembuatannya.
3. Film Berita. Umumnya film berita sama seperti film dokumenter. Film berita ini dibuat didasari oleh sebuah kebenaran atau fakta dari suatu kejadian yang benar adanya dan mengandung nilai – nilai berita.
4. Film Kartun. Film jenis ini awalnya hanya diperuntukkan untuk anak – anak namun kepandaian nya dalam menghidupkan gambar – gambar atau lukisan dan membuat mereka seolah – olah nyata sehingga hal tersebut membuatnya disukai banyak kalangan.

Film *Ali dan Ratu – Ratu Queens* termasuk ke dalam jenis film cerita karena film *Ali dan Ratu – Ratu Queens* dibuat berdasarkan pengalaman pribadi dari sang produser yakni Muhammad Zaidy ketika ia tinggal di sebuah Apartmen yang berada di daerah Queens kota New York. Bertemu dengan banyak imigran dari beberapa negara dengan latar belakang yang beraneka ragam, salah satunya Indonesia dan bertemu dengan ke empat wanita yang memiliki karakteristik unik. Hal tersebut sesuai dengan pengertian film cerita yaitu jenis film yang berisi cerita dan biasanya ditampilkan dan dapat ditemukan di bioskop- bioskop. Biasanya tema cerita nya berupa cerita fiksi maupun cerita berdasarkan kisah nyata atau *best on true story* yang telah bertransformasi menjadi lebih menarik dan

kreatif. Selain itu, film Ali dan Ratu – Ratu Queens ini bergenre drama komedi, dimana film Ali dan Ratu – Ratu Queens ini dikemas menjadi film yang dramatis namun juga terdapat unsur komedi di dalamnya dengan memunculkan karakter – karakter yang tidak biasa.

1.2.4 Semiotika Roland Barthes

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani “ *Semeion* “ yang berarti tanda. Awalnya, istilah *Semeion* digunakan oleh bangsa Yunani untuk menyatakan ilmu yang mempelajari sistem tanda atau simbol dalam kehidupan manusia. Sehingga menurut Rusmana, semiotika adalah ilmu yang mempelajari sastra yang mengkaji sistem tanda dan terkait dengan reaksi dalam karya (Darma, 2022). Hoed mengungkapkan semiotika adalah ilmu tentang simbol dalam kehidupan manusia artinya segala sesuatu yang ada dalam hidup dianggap sebagai simbol dan harus diberi makna. Semiotika ini dipakai sebagai metode analisis media dengan dasar bahwa media itu sendiri berkomunikasi melalui seperangkat simbol (Lantowa et al., 2017)

Salah satu tokoh penting dalam semiotika adalah Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes mengacu pada semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Saussure, makna yang disampaikan menggunakan isyarat – isyarat yang membawa informasi implisit hanya pada penandaan denotasi dan konotasi. Namun ternyata Roland Barthes melihat adanya aspek penanda yang lain yakni mitos. Menurut Barthes, semiotika adalah tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tersebut tidak hanya membawa informasi, tetapi ingin berkomunikasi (Mudjiono, 2020). Semiotika Roland Barthes juga menyediakan cara untuk memperdalam pemahaman bahasa, sastra dan masyarakat. Selain itu juga semiotika Roland Barthes memberikan perhatian khusus pada simbol non verbal.

Signifer	Signified
(Penanda)	(Petanda)
Connotative Signifire	Connotatif Signified
(Penanda Konotatif)	(Petanda konotatif)
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 1. Tabel Signifikasi Tanda Roland Barthes

Semiotika menurut Roland Barthes terdiri dari 3 aspek makna dari sebuah ungkapan, yaitu adalah :

1. Denotasi merupakan makna yang paling nyata dari sebuah tanda atau makna hidup yang paling sejati.
2. Konotasi digunakan Roland Barthes untuk menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah simbol bertemu dengan emosi pembaca dan nilai – nilai budayanya. Konotasi ini memiliki makna subjektif.
3. Mitos adalah penanda yang diterapkan pada ranah budaya yang menguji valid tidaknya suatu aspek realitas atau bagaimana budaya menjelaskan beberapa aspek realitas ataupun fenomena alam.

2. METODE

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan tentang suatu fenomena secara detail melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan populasi atau sampel. Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada kedalaman data daripada jumlah data yang diterima (Kriyantono, 2010). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Meli G. Tan (Koentjaraningrat, 1981) berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan secara akurat karakteristik, kondisi, atau frekuensi hubungan tertentu antara pertanda satu dan pertanda lain dalam masyarakat secara akurat. Namun Caelli et al juga menyatakan bahwa deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami suatu fenomena, proses, sudut pandang, atau pandangan hidup (Suardi, 2017). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menguraikan dan menafsirkan objek sebagaimana adanya. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif ini juga digunakan sebagai prosedur untuk mengajukan solusi terhadap masalah penelitian dengan menyajikan status objek penelitian berdasarkan data dari fakta nyata dalam proses penyelidikan

lapangan, analisis, dan interpretasi, daripada pengujian hipotesis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Penelitian ini menggunakan sampel dari film Ali & Ratu Ratu Queens. Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini yakni dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni film Ali & Ratu Ratu Queens sedangkan data sekunder yakni teori yang diambil dari jurnal dan buku yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam berargumentasi untuk memperkuat data primer. Teknik pengambilan sample yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan berbagai jenis informasi dari berbagai sumber dan struktur (Moleong, 2007). Sample dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang terdapat emosi moral dan termasuk dalam kategorisasi pesan moral.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes khususnya *Two Orders of Signification* nya Roland Barthes atau analisis penanda dan petanda dengan langkah awal memilih sampel dari beberapa *scene* yang memiliki kriteria terdapat emosi moral dan termasuk kategorisasi pesan moral.

Signifer	Signified
(Penanda)	(Petanda)
Connotative Signifire	Connotatif Signified
(Penanda Konotatif)	(Petanda konotatif)
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 1. Tabel Signifikasi Tanda Roland Barthes

Validitas data yang dipakai pada penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi merupakan suatu bentuk upaya untuk memvalidasi data atau informasi di dapatkan peneliti dari berbagai perspektif dengan cara meminimalkan bias yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010). Triangulasi yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi data merupakan suatu upaya untuk mendalami fakta dari suatu informasi tertentu melalui berbagai sumber metode dan sumber pengumpulan data. Contohnya, selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga dapat melakukan teknik lain nya seperti observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi atau teks serta foto atau gambar. Tentunya, metode – metode tersebut akan memunculkan bukti serta data berbeda kemudian akan menciptakan wawasan berbeda terhadap fenomena yang sedang di teliti. Perbedaan Sudut pandang tersebut tentunya akan menghasilkan pengetahuan yang luas untuk memperoleh validitas (Rahardjo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai emosi moral yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu – Ratu Queens*, peneliti telah mengumpulkan sebanyak 17 korpus dan terdapat kategorisasi emosi moral yang terdiri dari :

3.1.1. Bersyukur

Syukur atau bersyukur merupakan tanggapan ketika seseorang mendapatkan manfaat dari orang lain. Rasa syukur atau bersyukur ini terwujud sebagai bentuk penghargaan atas suatu pemberian baik yang terlihat bagi orang lain maupun hanya keadaan yang tenang disertai keindahan alam. Maksudnya di sini adalah orang yang bersyukur ialah orang yang bisa mengenali nilainya. Seseorang yang bersyukur bisa memaknai dirinya sebagai orang yang sadar serta berterima kasih atas nikmat yang diberikan oleh tuhan, orang lain, dan waktu yang diberikan. Sehingga rasa syukur atau bersyukur dijadikan sebagai kekuatan yang positif yang bisa membimbing kehidupan manusia menjadi lebih baik (Hartanti, 2018). Sedangkan menurut Park, Peterson dan seligman (2004) syukur digambarkan dengan keadaan individu yang sadar dan berterimakasih terhadap segala hal baik yang terjadi pada dirinya dan orang lain (Haryanto & Kertamuda, 2016). Bentuk rasa syukur atau bersyukur dalam film ini digambarkan berbeda – beda seperti mengucapkan *alhamdulillah*, *terimakasih*, memberikan pelukan, mengucapkan *Congratulations* dan bernyanyi.



Gambar 1. Korpus 4. Adegan mengucapkan *alhamdulillah*

Petanda dari gambar 1. Korpus 4 yaitu menggambarkan pada pagi hari para bapak, ibu dan anak berkumpul di sebuah ruangan menggunakan pakaian muslim. Penanda dalam gambar 1. Korpus 4 adalah mereka sedang melakukan acara pengajian. Makna denotasi pada potongan gambar 1. Korpus 4. terlihat seluruh keluarga Ali dari pihak ayahnya berkumpul menggunakan baju muslim. Sedangkan makna konotasi pada potongan gambar 1. Korpus 4. tersebut ialah dilihat dari pakaian muslim yang mereka gunakan seperti gamis, kerudung, baju koko, peci dan terdapat alquran di atas meja serta terdapat makanan yang dihidangkan dapat disimpulkan bahwa mereka sedang melakukan pengajian rutin bulanan untuk memperkuat tali silaturahmi. Setelah selesai pengajian,

Om Ali : “dan Dea putri kami dalam 2 bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran“

Para anggota keluarga yang lain : “Alhamdulillah“ (dengan suara yang lantang dan ekspresi wajah yang senang serta gesture tubuh yang menadahkan kedua tangan dan kemudian membawanya ke depan wajah).

Cara kita dalam mengungkapkan rasa syukur atau bersyukur banyak bentuknya salah satunya yang terdapat dalam film ini ialah dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Mengucapkan “Alhamdulillah“ termasuk ke dalam emosi moral kategori rasa syukur karena mengucapkan “Alhamdulillah” adalah bentuk syukur umat islam terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah . Hal ini menjadi penanda bahwa mengucapkan alhamdulillah sebagai bentuk Terima kasih kepada allah dalam ajaran agama islam. Bersyukur dengan mengucapkan alhamdulillah termasuk dalam nilai religi atau agama karena telah diatur di dalam ajaran agama islam. Selain itu, bersyukur juga sebagai kepuasan spiritual dan memiliki dampak yang baik.

Mitos dari potongan gambar 1. Korpus 4 di atas adalah Alhamdulillah bagi umat muslim merupakan ucapan syukur yang lafaznya bermakna sebagai bentuk pujian dan Terima kasih kepada Allah SWT dan memiliki hubungan yang kuat antara iman dan syukur (Ardi et al., 2020). Selain itu, umat muslim percaya bahwa ketika kita bersyukur dengan mengucapkan “Alhamdulillah” secara lisan maupun *gesture* tubuh memiliki dampak yang baik untuk kesehatan secara emosional dan secara fisik (Hartanti, 2018).

Rasa syukur termasuk emosi moral yang penting karena sebagai respons terhadap perilaku moral maupun berfungsi sebagai instensif perilaku moral (Haidt, 2003). Bersyukur atau rasa syukur yang terdapat di dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens ini termasuk ke dalam kategorisasi moral terkait hubungan manusia dengan tuhan.

4.1.1. Kasih Sayang

Ellen N Mendler berpendapat bahwa kasih sayang ialah suatu kondisi kedekatan secara emosional terhadap orang lain yang di dalam nya terdapat sebuah rasa mengasihi (Muhamad et al., 2004).



Gambar 2. Korpus 13. Stiker yang mereka lihat.

Petanda pada gambar 2. Korpus 13 menggambarkan pada malam hari ketika Cinta, Ance, Bia, Party dan Ali sedang keluar untuk membeli makan malam kemudian mereka berdiri di depan

tiang. Penandanya yaitu Cinta, Ance, Bia, Party dan Ali menemukan sebuah stiker dan kemudian berhenti di depan tiang untuk melihat stiker tersebut yang berisi “*You Belong Here*”. Makna denotasi pada gambar 2. Korpus 13 terdapat sekelompok sahabat yang terdiri dari Bia, Ance, Party, Cinta dan Ali berdiri di depan sebuah Tiang untuk melihat stiker yang tertempel di Tiang tersebut. Sedangkan makna konotasi pada gambar 2. korpus ke-13 adalah stiker yang tertempel di Tiang dan berisi “*You Belong Here*”. “*You Belong Here*” di sini dijadikan sebagai tanda atau petunjuk oleh para sahabat (Bia, Ance, Cinta dan Party) agar Ali menetap lebih lama lagi di New York karena Ali merasa putus asa, frustrasi dan sia – sia berada di New York melihat respon mamanya (Mia) yang tidak senang Ali berada di New York sehingga Ali memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Setelah Bia, Ance, Party, Cinta dan Ali melihat stiker itu,

Ali : “Duitku aja Cuma cukup untuk 2 minggu”

Party : “kita kan saling jaga di sini”

Ekspresi Party pada saat mengatakan tersebut terlihat bahagia dan mereka saling menguatkan satu sama lain terlihat dari tangan Cinta yang menepuk – nepek tangan Party dan terlihat juga dari ekspresi mereka bahwa mereka saling mengasihi satu sama lain. Stiker yang berisikan “*You Belong Here*” disini tentunya memiliki keterkaitan dengan kasih sayang karena “*You Belong Here*” dijadikan sebagai bentuk dukungan oleh para sahabat (Bia, Ance, Cinta dan Party) untuk Ali agar memiliki gairah dan semangat lagi untuk tinggal di New York dan tidak kembali ke Indonesia dan dukungan tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang di berikan oleh para sahabat (Bia, Ance, Cinta dan Party) kepada Ali. Hal ini berarti mematahkan stigma yang beredar di masyarakat karena pada gambar 2. Korpus 13 ini orang lain dapat menerima kita apa adanya daripada keluarga sendiri. Hal ini menandakan bahwa kasih sayang yang tulus tidak hanya di dapatkan dari keluarga namun juga bisa di dapatkan dari orang lain. Sehingga kasih sayang terhadap sesama termasuk dalam nilai sosial.

Mitos pada potongan gambar 2. Korpus 13 di atas adalah ada pepatah yang beredar di masyarakat yang berbunyi “darah lebih kental dari pada air“. Darah diibaratkan sebagai keluarga sedangkan air diibaratkan sebagai sahabat namun di kehidupan sehari – hari, pepatah tersebut tidak sesuai karena hubungan antara masing – masing anggota keluarga bisa tidak saling mengasihi satu sama lain bahkan bisa saling membenci karena sifat iri dan dengki. Memberikan kasih sayang tidak hanya sebatas dengan keluarga namun dengan siapa pun karena Islam menaruh rasa cinta dan kasih sayang merupakan sebagian dari keimanan (Muhamad et al., 2004). Salah satunya hubungan persahabatan dan hubungan persahabatan jauh lebih erat daripada dengan keluarga. Selain itu juga kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain dan tidak akan bisa hidup sendirian.

Kasih sayang termasuk dalam emosi moral karena dapat mendorong dan memotivasi seseorang untuk membantu keluarga, teman, dan orang lain yang sedang kesusahan selain itu juga kasih sayang memiliki manfaat sebagai mediator *altruisme* terhadap kerabat dan kasih sayang ini sangat mudah dan dapat dirasakan orang terdekat karena memiliki hubungan yang dekat. Kasih sayang yang terdapat dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens ini termasuk ke dalam kategorisasi moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dan alam.

4.1.2. Bangga atas pencapaian

Bangga di sini ialah bangga atas pencapaian yang telah Ali lakukan yakni mendapat gambar yang bagus. Bangga atas pencapaian adalah suatu emosi atau perasaan besar hati atau merasa gagah karena mempunyai suatu keunggulan. Suatu emosi atau perasaan besar hati karena telah melakukan suatu hal dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Maskolo dan Ficher (Tangney et al., 2007) mengatakan bahwa kebanggaan sebagai emosi yang dihasilkan oleh penilaian bahwa seseorang bertanggung jawab atas hasil yang dihargai secara sosial atau untuk menjadi orang yang dihargai secara sosial.



Gambar 3. Korpus 14. Ali menunjukkan kepada Bia hasil jepretan nya

Petanda pada gambar 3. Korpus 14 menggambarkan Ali dan Bia yang sedang fokus melihat ke kamera yang dipegang Ali. Penandanya yaitu Ali menunjukkan hasil foto kepada Bia. Makna denotasi pada potongan gambar 3. Korpus 14 di atas adalah Ali dan Bia melihat ke kamera yang Ali pegang untuk melihat hasil foto yang di dapatkan Ali. Kemudian Bia mengajak Ali untuk *High Fives*. Sedangkan makna konotasi Pada potongan gambar 3. Korpus 14 di atas Ali yang dapat memotret sang artis dengan dekat.

Bia : “Ali, Ali Jepret Ali“.

Terlihat ekspresi Ali yang gugup ketika mengambil foto. Kemudian Bia menghampiri Ali.

Bia : “gimana li ?“

Ali : “dapat dong“

Ali mengatakan nya dengan ekspresi yang tidak percaya bahwa ia dapat mengambil foto dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan Ali yang terus menerus menatap hasil

foto nya. Kemudian Bia mengajak Ali untuk *High Fives* Setelah Bia melakukan itu terlihat dari ekspresi Ali yang bangga dengan hasil fotonya dan dan mereka senang karena mendapatkan foto yang bagus ditandai dengan ekspresi bahagia. Saat Bia mengajak Ali untuk *High fives* tentu memiliki kaitan dengan perasaan bangga karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang dilakukan dan diberikan Bia kepada Ali karena telah berhasil mendapatkan gambar yang bagus dan dapat membuktikan bahwa dirinya dapat diandalkan. Hal ini menandakan bahwa memiliki rasa bangga terhadap pencapaian diri sendiri apabila masih dengan kadar yang normal dan tidak berlebihan itu baik karena dapat membantu kita untuk bisa menghargai pencapaian diri sendiri. Dan terlihat di sini bahwa pujian dari orang lain tidak serta merta membuat kita sombong namun dapat membantu meyakinkan kita bahwa kita bisa melakukan nya.

Mitos dari gambar 3. Korpus 14 adalah pencapaian yang dilakukan setiap orang tentunya berbeda – beda. Tolak ukur bangga terhadap pencapaian diri sendiri pun berbeda – beda. Ada orang yang sudah melakukan pencapaian yang besar namun tidak pernah bangga dengan pencapaiannya namun ada juga seseorang yang bangga dengan diri sendiri walaupun pencapaiannya kecil. Dukungan penuh dari orang lain dan pujian dari orang lain sangat mempengaruhi kita untuk lebih menghargai dengan pencapaian yang kita lakukan (Yulilla, 2017). Sering terjadi dan sering kita jumpai di kehidupan sehari – hari, ketika berhasil melakukan suatu pencapaian dan mendapatkan banyak pujian berakhir sombong dan merendahkan orang lain. Bangga dengan pencapaian yang kita raih atau lakukan itu baik akan berubah menjadi tidak baik apabila menjadi sombong dan merendahkan orang lain.

Bangga atas pencapaian termasuk dalam emosi moral karena bangga atas pencapaian merupakan emosi moral positif karena dapat mendorong seseorang untuk membangun ikatan sosial, melatih keterampilan dan memperbaiki diri sendiri. Selain itu, bangga di sini juga merupakan komponen penting dari emosi moral karena untuk memenuhi ataupun melampaui relevansi moral standar (dan untuk menghambat dorongan untuk menjadi tidak bermoral), dapat melayani fungsi motivasi yang penting, menghargai dan memperkuat komitmen seseorang terhadap etika otonomi, masyarakat dan ketuhanan. Bangga atas pencapaian dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens termasuk ke dalam kategorisasi moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa emosi moral yang termasuk dalam kategorisasi pesan moral yang terdapat dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens. Emosi moral adalah emosi yang keluar akibat menanggapi atau merespon suatu pelanggaran moral ataupun sesuatu yang dapat memotivasi perilaku moral, misalnya seperti menjijikan, kemarahan atau amarah, menghina, malu, rasa bersalah, bangga, bersyukur atau syukur, kasih sayang, belas kasih dan

kekaguman (Haidt, 2003). Menurut Franz Magnis Suseno (GUNAWAN, 2020) pesan moral adalah berisi ajaran, ucapan, petunjuk baik lisan atau tulisan akan bagaimana seharusnya masyarakat hidup dan berperilaku sebagai orang baik. Sehingga, moral perlu di perhatikan dalam sebuah film agar dapat dijadikan sebagai bentuk perilaku yang baik dari perspektif sosial.

Dari hasil penelitian yang ditemukan melalui analisis *Two Orders of Signification* Roland Barthes, peneliti menemukan bahwa makna denotasi pada gambar 1. Korpus 4 ialah seluruh keluarga Ali dari pihak ayahnya berkumpul menggunakan baju muslim. Dengan konotasi yaitu orang – orang yang berkumpul merupakan muslim yang sedang melakukan pengajian ditandai dengan pakaian muslim yang mereka gunakan seperti gamis, kerudung, baju koko, peci dan terdapat alquran di atas meja serta terdapat makanan yang dihidangkan. Pengajian tersebut dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi. Dari makna denotasi dan konotasi tersebut merupakan bagian emosi moral dari bersyukur. Bersyukur termasuk ke dalam salah satu emosi moral karena dijadikan sebagai respon terhadap perilaku moral dan berfungsi sebagai intensif perilaku moral (Haidt, 2003). Bersyukur atau rasa syukur mempunyai tiga fungsi moral yaitu syukur sebagai barometer moral, syukur sebagai motif moral dan syukur sebagai penguat moral (McCullough et al., 2001).

Bersyukur atau rasa syukur pada film Ali dan Ratu – Ratu Queens di tunjukkan dengan mengucapkan alhamdulillah yang di lakukan oleh keluarga Ali ketika salah satu om nya Ali memberikan kabar bahagia atau baik. Alhamdulillah merupakan bentuk terimakasih umat islam terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Bersyukur memiliki dampak baik bagi kesehatan secara emosional dan fisik (Hartanti, 2018). Bersyukur juga termasuk kedalam kategorisasi moral terkait hubungan manusia dengan tuhan. Perbuatan apapun yang dilakukan manusia di kehidupannya tidak akan pernah lepas dari tuhan, karena manusia adalah makhluk yang religius. Manusia akan selalu mengingat tuhan dengan cara beribadah sesuai dengan ajarannya. Beribadah ini merupakan salah satu bentuk komunikasi vertical antara manusia dengan tuhan. Wujudnya lainnya seperti berdoa, meminta petunjuk, pertolongan serta bersyukur (Rizkiyah & Kusuma, 2017)

Makna denotasi pada gambar 2. Korpus 13 terdapat sekelompok sahabat berdiri di depan sebuah Tiang. Dengan konotasi yaitu di Tiang tersebut tertempel sebuah stiker yang berisikan “*You Belong Here*” kemudian mereka saling memandang satu sama lain. Dari makna denotasi dan konotasi tersebut merupakan bagian emosi moral dari kasih sayang. Kasih sayang termasuk dalam emosi moral memiliki manfaat sebagai *altruisme* dan kasih sayang ini juga berfungsi untuk memotivasi seseorang untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan (Haidt, 2003).

Kasih sayang adalah suatu kondisi kedekatan emosional dengan orang lain yang di dalamnya terdapat rasa saling mengasihi (Muhamad et al., 2004). Kasih sayang ini ditunjukkan oleh para

sahabat Ali yaitu Party, Bia, Ance, dan Cinta dengan menggunakan stiker yang berisi “*You Belong Here*” yang digunakan sebagai tanda bahwa Ali akan berada lama di New York agar Ali kembali semangat dan tidak putus asa. Hal ini menjadi penanda bahwa kasih sayang yang tulus tidak hanya dapat di rasakan dari keluarga namun juga dari pertemanan atau persahabatan. Kasih sayang termasuk kedalam kategorisasi moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dan alam. Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Selain itu, manusia juga mempunyai keinginan untuk mencapai kepuasan dan ketenangan secara lahiriah dan bathiniah dengan hidup berdampingan dengan yang lain (Fitriana, 2020)

Makna denotasi pada gambar 3. Korpus 14 Ali dan Bia melihat ke arah kamera yang dipegang Ali untuk melihat hasil foto Ali. Dengan konotasi yaitu *high fives* dilakukan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan Bia kepada Ali karena telah mendapatkan hasil foto yang bagus. Dari makna denotasi dan konotasi tersebut merupakan bagian emosi moral dari bangga atas pencapaian. Bangga atas pencapaian termasuk dalam emosi moral karena merupakan emosi moral positif karena dapat mendorong seseorang untuk membangun ikatan sosial, melatih keterampilan dan memperbaiki diri sendiri. Selain itu, bangga di sini juga merupakan komponen penting dari emosi moral karena untuk memenuhi ataupun melampaui relevansi moral standar (dan untuk menghambat dorongan untuk menjadi tidak bermoral), dapat melayani fungsi motivasi yang penting, menghargai dan memperkuat komitmen seseorang terhadap etika otonomi, masyarakat dan ketuhanan (Tangney et al., 2007).

Hal ini di tunjukkan dengan Ali senang dengan hasil fotonya yang awalnya ragu dengan kemampuannya sendiri namun Bia memuji hasil foto Ali dan mengajak Ali *high fives* sebagai bentuk apresiasi yang dilakukan Bia kepada Ali. *High fives* yang dilakukan Bia menjadikan Ali lebih berusaha lagi melatih kemampuannya dan memperbaiki pikiran dan diri sendiri. Sehingga hal tersebut membuat Ali bangga atas pencapaiannya. Bangga termasuk kedalam kategorisasi moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri. Manusia memiliki keinginan yang hanya dapat dicapai ketika manusia tersebut mempunyai hasrat dan cita – cita kemudian diikuti dengan usaha untuk mencapai itu, karena manusia selalu ingin mendapatkan yang terbaik di dalam hidupnya (Rizkiyah & Kusuma, 2017).

Untuk melihat tanda – tanda yang diuraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga aspek makna dari sebuah ungkapan yaitu denotasi merupakan makna yang paling nyata dari sebuah tanda atau makna hidup yang paling sejati. Kedua, konotasi digunakan Roland Barthes untuk menggambarkan makna interaksi yang terjadi ketika sebuah simbol bertemu dengan emosi pembaca dan nilai – nilai budayanya. Konotasi ini memiliki makna subjektif. Ketiga, mitos adalah penanda yang diterapkan pada ranah budaya yang menguji valid tidaknya suatu aspek realitas atau bagaimana budaya

menjelaskan beberapa aspek realitas ataupun fenomena alam.

Berdasarkan penjabaran di atas bersyukur, kasih sayang dan bangga atas pencapaian termasuk dalam bagian emosi moral yang terdapat dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens. Namun, tidak semua emosi yang berkaitan dengan media hiburan dapat dikategorikan sebagai emosi moral (Haidt, 2003). Dalam penelitian (Raney, 2011) emosi yang di alami seseorang ketika menonton film, program televisi, membaca novel, atau bermain video game dapat disebut sebagai emosi moral. Reaksi emosional terhadap suatu karakter di film telah diatur oleh moralitas.

4. PENUTUP

Dari penjabaran hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens terdapat beberapa emosi moral di dalam film Ali dan Ratu – Ratu Queens antara lain, bersyukur, kasih sayang, dan bangga atas pencapaian. Selain itu, terdapat juga pesan emosi moral di dalamnya antara lain, ikut merasa senang dan berterimakasih atas nikmat yang diperoleh orang lain tanpa ada rasa iri dan dengki, orang yang baru dikenal dapat memberikan kasih sayang yang tulus dengan cara membantu dan selalu mendukung. Ketika sedang kesusahan, dukungan yang diberikan orang lain terhadap pencapaian yang telah didapat akan menumbuhkan rasa percaya diri dan bangga terhadap diri sendiri namun juga tidak menjadikan seseorang sombong.

PERSANTUNAN

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya sehingga peneliti dapat merampungkan penelitian ini dengan baik dan lancar. Terimakasih kepada kedua orang tua serta teman – teman yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Rina Sari Kusuma S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti selama proses pengerjaan penelitian ini. Dan juga kepada segenap dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah memberikan ilmu dan dukungan kepada mahasiswa nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, A., Mutaal, M. I. A., & Septiana, E. (2020). ALHAMDULILLAH DALAM ALQURAN. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 125–135.
- Astuti, hani & sumartono. (2019). MAKNA PESAN MORAL DALAM SERIAL KARTUN NARUTO SHIPPUDEN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 16(2).
- Cahya, T. N. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA FILM MIDSOMMAR Studi Analisis Semiotika Film Midsommar. *FISIP UNPAS*.
- Darma, S. (2022). *PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Eder, J., Hanich, J., & Stadler, J. (2019). Media and Emotion : An Introduction. *European Journal of Media Studies*, 8(1), 91–104.
- Fitriana, A. (2020). Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Gillett, P. (2012). *Film and Morality*. CAMBRIDGE SCHOLARS PUBLISHING.
- GUNAWAN, P. (2020). ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM “GUNDALA” KARYA JOKO ANWAR. *Doctoral Dissertation*.
- Haidt, J. (2003). The Moral Emotions. *Oxford University Press*.
- Halik, A., Sos, S., Si, M., & Massa, K. (2013). Komunikasi massa. *Alauddin University Press*.
- Hartanti, H. (2018). *MENGAPA AKU PERLU BERSYUKUR*. Graha Ilmu.
- Haryanto, H. C., & Kertamuda, F. E. (2016). Syukur sebagai sebuah pemaknaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2), 109–118.
- Herdiana Restu, R., Muhyiddin, A., & Fatoni. (2020). Pesan Moral Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 186–207.
<http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1655>
- Illahi, R., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., Informatika, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). Pesan moral dalam film menolak diam. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Insani, A. R. (2021). *Pesan Kekerasan Dalam Novel Pergi Karya Tere Liye (Analisis Isi Deskriptif) Skripsi*. http://digilib.uinsby.ac.id/45960/2/Amalia_Rahmi_Insani_B05217008.pdf
- Koentjaraningrat. (1981). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. GRAMEDIA.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lantowa, J., Maharayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. DEEPUBLISH.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produktif, Public Relation, dan Iklan*. Kencana.

- Laugier, S. (2021). Film as Moral Education. *In Journal of Philosophy of Education*, 263–281.
- McCullough, M. E., Kilpatrick, S. D., Emmons, R. A., & Larson, D. B. (2001). Is gratitude a moral affect. *Psychological Bulletin*, 127(2), 249. <https://doi.org/10.1037//0033-2990>
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Muhamad, S. N., Mohamed, A. K., Haron, Z., & Abdul Rahman, S. A. (2004). *Budaya penyayang dalam kehidupan masyarakat islam*. 1–17.
- Nida, F. L. K. (2014). PERSUASI DALAM MEDIA KOMUNIKASI MASSA. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 77–95.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM PRESS.
- Rahardjo, M. (2010). TRIANGULASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *UIN MALANG*.
- Raney, A. A. (2011). The role of morality in emotional reactions to and enjoyment of media entertainment. *Journal of Media Psychology: Theories, Methods, and Applications*, 23(1), 18.
- Rizkiyah, Albarikah, K., & Kusuma, R. S. (2017). Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Septiani, M. (2018). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLLAR. *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Shaw, D. (2012). *MORALITY AND THE MOVIES*. BLOOMSBURY PUBLISHING.
- Suardi, W. (2020). Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif. *Ekubis*, 2(1), 1–11.
- Tangney, J. P., Stuewig, J., & Mashek, D. J. (2007). Moral Emotions and Moral Behavior. *Annual Review of Psychology*, 58, 345.
- Wahyuningsih, S. (2019). *film dan dakwah: memahami representasi pesan - pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. MEDIA SAHABAT CENDIKIA.
- Wicaksono, G. A., & Qorib, F. (2019). *Jurnal Komunikasi Nusantara Pesan Moral dalam Film Yowis Ben Jurnal Komunikasi Nusantara*. 1(2), 76–81.
- Yulilla, D. (2017). Prinsip Individual Adler Pada Atlet Tuna Daksa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 590–597.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI*. 1(2), 83–90.